

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMPN 40
SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NOVENDRA
NIM. 94464**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 40 Sijunjung
Kabupaten Sijunjung

Nama : Novendra

NIM : 94464

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006

Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19580914 198102 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang***

**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 40 Sijunjung
Kabupaten Sijunjung**

Nama : Novendra

NIM : 94464

Program : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji:

Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd _____

Sekretaris : Drs. Nirwandi, M.Pd _____

Anggota : Drs. Deswandi, M.Kes _____

: Dra. Kibadra, M.Pd _____

: Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO _____

ABSTRAK

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.”

OLEH : Hermon Yadi /2011

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.

Populasi dalam penelitian adalah 35 orang sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*, dimana seluruh populasi langsung dijadikan sampel, dengan demikian didapat sampel berjumlah 35 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian dukungan kepala sekolah adalah sebesar 51,14 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi kurang sekali. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih yang diperoleh adalah sebesar 62,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola berada pada klasifikasi kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung secara umum belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu disarankan agar semua pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ikut bekerja dan berpartisipasi langsung agar ekstrakurikuler sepakbola dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Sepak bola

ABSTRAK

Novendra, 2011: “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.

Populasi dalam penelitian adalah 35 orang sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*, dimana seluruh populasi langsung dijadikan sampel, dengan demikian didapat sampel berjumlah 35 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian dukungan kepala sekolah adalah sebesar 51,14 %, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi kurang sekali. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih yang diperoleh adalah sebesar 62,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola berada pada klasifikasi kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung secara umum belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu disarankan agar semua pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ikut bekerja dan berpartisipasi langsung agar ekstrakurikuler sepakbola dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Sepak bola

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung."**

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs, Deswandi, M.Kes, Drs. Kibadra, M.Pd, dan Bapak Drs.Hendri Neldi, M.Kes, AIFO, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

8. Bapak kepala sekolah SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2. Hakikat Permainan Sepakbola.....	16
3. Sarana dan Prasarana	18
4. Peranan Guru Pembimbing.....	19
5. Dukungan Kepala Sekolah.....	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25

C. Penjelasan Istilah	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Jenis dan Sumber Data.....	27
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	29
B. Deskripsi Data	29
C. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Distribusi Frekuensi Dukungan Kepala Sekolah.....	30
3. Deskripsi Dukungan Kepala Sekolah.....	31
4. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Pembimbing/Pelatih.....	33
5. Deskripsi Dukungan Peranan Guru Pembimbing/Pelatih	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Histogram Variabel Dukungan Kepala Sekolah.....	32
3. Histogram Variabel Peranan Guru Pembimbing/Pelatih.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
2. Angket Penelitian	46
3. Tabulasi Angket.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan, baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Mengembangkan aspek tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah turut bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dikembangkan setiap murid. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini maka akan memberi kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Diknas, menjelaskan bahwa:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan sekolah. Dengan begitu sekolah hendaknya melaksanakan program ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Mengingat betapa besarnya manfaat kegiatan ekstrakurikuler apabila kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pada anak didik untuk mencapai prestasi yang maksimal, untuk itulah diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini dan dapat membinanya secara baik. Pembinaan ini harus dilakukan dengan

memperhatikan potensi, dan minat dari peserta didik secara menyeluruh, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada UU No. 3 Th 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat 4 yang menyebutkan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler."

Dari sekian banyak mata pelajaran yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran penjasorkes ini dibagi dalam kelompok cabang olahraga, dan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran penjasorkes pada cabang olahraga sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cabang olahraga sepakbola sangat banyak digemari oleh anak didik.

Harsono (1995:4) mengatakan: "1) Perlu diupayakan pembinaan atlet sejak usia dini, 2) Adanya latihan-latihan yang teratur dan latihannya bertahap dan terprogram, 3) Sistem kompetisi yang teratur sesuai dengan tingkat dan frekuensinya baik secara vertikal maupun horizontal, 4) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga."

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai mutu dan prestasi maksimal tentunya harus melalui suatu proses,

mulai sejak dini, agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam GBHN TAP MPR RI yang menjelaskan bahwa: "Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah".

Namun dalam pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola ini banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya masih belum adanya pembinaan yang benar-benar serius dilakukan, seperti belum di realisasikannya minat siswa, fungsi dan tugas guru terhadap kegiatan yang dilakukan, program latihan, latar belakang pendidikan guru dan kualifikasi guru sebagai pembina/pelatih, sumber dana yang dimiliki, perhatian pemerintah, dukungan yang diberikan oleh orang tua, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini adalah SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung khususnya dalam pembinaan juga belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan, dan belum mampu menjadi penyokong prestasi para atlet dan insan olahraga. Seharusnya

pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dimulai sejak dini bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hal di atas, untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang mendalam untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, serta untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Peranan guru pembimbing/pelatih
2. Minat siswa
3. Program latihan
4. Sarana dan prasarana
5. Ketersediaan dana
6. Dukungan kepala sekolah
7. Dukungan orang tua
8. Lingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Dukungan kepala sekolah
2. Peranan guru pembimbing/pelatih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan: Sejauhmana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dan bagaimana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.
2. Guru pembimbing/ pelatih, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan pembinaan olahraga ekstrakurikuler.
3. Siswa, sebagai tambahan pengetahuan dalam olahraga bolavoli mini.
4. Kepala sekolah, sebagai informasi untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah.
5. Mahasiswa, di perpustakaan FIK UNP sebagai bahan bacaan dan referensi.
6. Diknas, sebagai informasi dalam pengawasan pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.
7. Para peneliti selanjutnya sebagai bahan literatur atau sebagai landasan untuk mempertajam penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Dikdasmen (1997:4) adalah: “Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Berdasarkan kutipan di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai dan sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Sutisna (1989:67), mengemukakan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah: “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid berpartisipasi di luar, dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal. Selanjutnya ditambahkan Soeparman (1995:47) adalah: “Kegiatan yang

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusianya.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik dalam pertandingan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu di sekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar mencapai suatu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak didik..

Seperti yang diungkapkan Lutan (1986:71) yang mengemukakan bahwa:

"Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang olahraga kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberikan sumbangan lebih

banyak dari intrakurikuler apabila dikelola secara baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat seseorang."

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan pendidikan, bahkan kegiatan olahraga dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah, disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:16) "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan". Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di kemukakan Sutisna (1989:21) yaitu: "Organisasi murid di sekolah, tingkatan kelas, kesenian, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, bolavoli mini, sepakbola dan lain sebagainya."

Tidak semua jenis kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah, tetapi kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan keadaan sekolah atau sarana dan prasarana yang tersedia pada masing-masing sekolah.

a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah-sekolah dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan, ada beberapa hal, diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru pembimbing yang sedikit, dana yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:271): "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan." Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian

beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutisna (1989:68), yaitu:

”(1) Organisasi murid di seluruh sekolah, (2) Organisasi kelas dan tingkat kelas, (3) Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, (4) Pidato dan ceramah(pidato, debat, diskusi; deklamasi, pantonim, sandiwara dan sebagainya), (5) klub-klub hobi (fotografi, hasta karya),(6) kegiatan-kegiatan sosial, (7) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS, dan sebagainya), (8) atletik dan sport, (9) publikasi sekolah, (10) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama(pramuka dan sebagainya)”.

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan ini, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah tersebut.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arah dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, kemana kegiatan tersebut hendak dibawa harus berdasarkan tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksudkan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1992:39) adalah:

(1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (2) siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (3) terbentuknya sikap, perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (4) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana murid itu berada.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka meningkatkan mutu pembinaan murid, dirasakan sangat perlu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi menyeluruh dan profesional maka perlu melibatkan beberapa unsur yang terkait seperti: Kepala Sekolah, Guru pembimbing, para guru, tenaga pendidikan lainnya, dan komite sekolah.

Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya masing-masing tugasnya diperinci secara jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung

jawabnya, serta saling mendukung satu dengan lainnya. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Depdikbud (1984:25) petunjuk dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

"(a) Kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap, baik dalam program, pelaksanaan, maupun pembiayaan, (b) kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan, (c) kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan di luar jam pelajaran, termasuk pada hari libur, (d) kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya, (e) kegiatan ekstrakurikuler menitikberatkan pada kegiatan secara kelompok".

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui. Potensi-potensi ini sangat menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler apabila pelaksanaan dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan

ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah dapat memupuk, megembangkan, dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreativitas tersebut harus diupayakan seoptimal mungkin secara kontinyu.

Untuk mewujudkan pengembangan pembinaan siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk merealisasikannya. Maka dari itu diharapkan setiap upaya dan kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan, dan perkembangan peserta didik, agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik, dengan maksud para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program kegiatan yang terencana, sederhana, kongkrit, dan operasional yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaam kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa, maka Depdikbud (1992:5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

"(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta

memperbaiki pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, (b) untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa, (c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan.”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan, dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

Menurut Djezed dan Darwis, (1985:58) sepakbola adalah:

"Satu cabang olahraga permainan yang masing-masing terdiri dari 11 orang pemain dan salah seorang dari pemain diantaranya menjadi penjaga gawang. Dimainkan di lapangan yang rata berbentuk persegi panjang ukuran panjangnya adalah 110 meter dan lebar 70 meter, yang dibatasi garis selebar 12 cm serta dilengkapi oleh dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dengan lebar 7,32 meter."

Dalam permainan sepakbola digunakan bola yang bulat terdiri dari kulit, dan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang hakim garis. Permainan berlangsung dalam dua babak disesuaikan dengan tingkat umur, usia 12 tahun ke bawah lamanya permainan 2 x 10 menit, sedangkan usia 13-15 tahun 2 x 35 menit, selanjutnya usia 16-19 tahun 2 x 40 menit, dan untuk usai 20 tahun ke atas selama 2 x 45 menit. Dengan lamanya istirahat baik dari usia 12 tahun kebawah sampai 20 tahun ke atas waktu istirahat disamakan yaitu 2 x 15 menit.

Sepakbola merupakan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang menuntut berbagai keterampilan, teknik dan taktik disamping kondisi yang prima bagi pelakunya. Disamping itu sepakbola menuntut kreativitas teknik, keberanian untuk berbuat sesuatu, dan kepercayaan akan kemampuan sendiri. Menurut Batty (1986:4) sepakbola adalah "sebuah permainan sederhana, dan rahasia dari permainan sepakbola yang baik adalah melakukan hal-hal yang sederhana sebaik-baiknya."

Kemudian menurut Bompa dalam Syahara (2004:7) mengemukakan bahwa : "Untuk melatih seorang atlet dicabang sepakbola dapat dimulai dari usia dini. Dalam sepakbola, usia latihan spesialisasi dimulai pada umur 11-13 tahun, sedangkan usia pencapaian puncak prestasi usia 18-24 tahun, atlet sepakbola lebih matang dalam mengatur strategi dan teknik permainan".

Begitu juga halnya dengan atlet SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang dibina. Dalam penelitian ini nantinya difokuskan angket kepada atlet SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, yang mana sudah mengerti akan program latihan dan pada usia ini pula atlet dipersiapkan untuk menuju pada tingkatan puncak prestasi.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga sepakbola merupakan kemampuan individu atau tim yang memiliki aktivitas gerak dan keterampilan serta didukung

oleh kondisi fisik yang prima bagi pelakunya dalam menampilkan permainan dan dengan berbagai unsur lainnya seperti taktik yang sudah direncanakan melalui program latihan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan usia atlet sepakbola itu sendiri.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut UU nomor 3 tahun 2005 sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Menurut Suharno (1985:3), "Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman moderen ini sangat diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi standar." Karena sarana dan prasarana yang memenuhi prasyarat mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga sepakbola.

Dalam permainan sepakbola, sarana dan prasarana yang dipakai berbeda dengan cabang olahraga yanglain, baik itu dari segi lapangan dan ukuran bola. Perlengkapan: Kaos bernomor, sepatu olahraga, celana pendek (pakaian olahraga)."

Sesuai dengan pendapat di atas jelaslah bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola untuk mencapai prestasi yang maksimal. Seiring dengan

perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan sangat perlu sekali saat sekarang ini. Menentukan maju mundurnya suatu olahraga juga dapat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu atlet dalam mencapai prestasi maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk itu dalam proses pembinaan olahraga prestasi sarana dan prasarana yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan standar yang dipakai secara nasional dan internasional. Dengan begitu pada saatnya atlet tidak merasa canggung dan kaku menggunakan sarana dan prasarana dalam suatu pertandingan, maka prestasi dapat dicapai sesuai dengan harapan.

4. Peranan Guru Pembimbing

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pembimbing yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler disini adalah guru olahraga yang secara langsung berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Sasarannya tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan kelihatan kemampuan guru olahraga sebagai pembimbing kegiatan. Dimana para guru olahraga dapat merealisasikan melalui teori dan praktek olahraga

itu sendiri, namun seharusnya guru tersebut mampu menguasai teori dan praktek olahraga tersebut. Guru tidak mengajar dan membimbing anak dalam latihan kalau tidak membiasakan materi dan latihan.

Pembimbing adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan dan prestasi atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pembimbing juga bertanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak serta meningkatkan kualitas dan minat anak didik.

Oleh karena itu seorang pembimbing kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah orang yang bisa membina anak didiknya dengan kemampuan membina yang ia miliki, baik dari cara membina maupun dari kedisiplinannya membina anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena pembimbing olahraga harus memiliki kemampuan yang dipunyai dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik sekolah. Peranan guru penjasorkes di sekolah sangat besar karena lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dianggap sebagai guru penjasorkes sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkannya karena ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan sesuai dengan profesinya.

Tugas guru penjasorkes dalam buku bahan ajar dasar-dasar penjas oleh Alimunar (2004:25) adalah:

(a) Anak-anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. (b) Pembina dan kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler. (c) Pembinaan dan kegiatan olahraga tersebut disesuaikan dengan tingkat pengembangan biologis subjek anak didik. (d) menanamkan nilai-nilai, sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa. (e) perencanaan sarana dan prasarana dimana kegiatan olahraga itu dilaksanakan atau dilaksanakan. (f) program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru penjasorkes adalah pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga, seharusnya pembimbing kegiatan olahraga adalah seorang guru penjasorkes yang dibantu oleh guru lain karena guru penjasorkes adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang olahraga sebagai seorang yang ahli dalam olahraga.

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku, disiplin dan tingkah laku terhadap orang lain yang harus dijaga. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai perilaku yang baik, seperti suka merokok, minuman alkohol dan suka bergadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankannya, bisa saja mengurangi semangat waktu mengikuti latihan. Karena

perbuatan sudah menyimpang dan peraturan yang diterapkan oleh pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa menjadi pelatih olahraga sepakbola tidaklah mudah, karena seorang pelatih haruslah mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan untuk perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah seorang anak yang berusia relatif muda yang belum mempunyai kematangan. Untuk itu pelatih juga dituntut mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan, dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet dan juga berpengalaman sebagai pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

5. Dukungan Kepala Sekolah

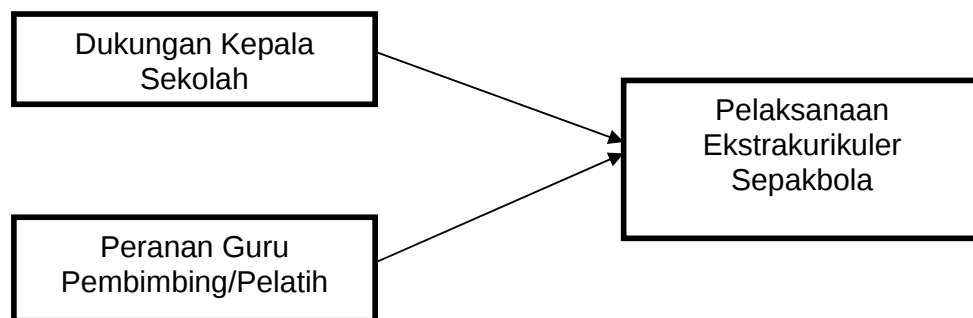
Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya ekstrakurikuler sepakbola.

Tugas utama dari seorang kepala sekolah adalah terlebih dahulu memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan, baik itu kepada siswa maupun guru pembina/pelatih yang akan mengelola kegiatan nantinya. Untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan, kepala sekolah mempunyai peranan

yang sangat penting juga. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kerjasama yang dibentuk dengan pihak-pihak lain untuk memberikan bantuan seperti kerja sama dengan diknas, orang tua maupun pihak komite sekolah.

B. Kerangka Konseptual.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuannya. Dari berbagai faktor, maka ada beberapa faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola antara lain, sarana dan prasarana, dan peranan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pembimbing kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dukungan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung?
2. Sejauhmana peranan guru pembimbing/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kabupaten Sijunjung?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian dukungan kepala sekolah yang ada di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi kurang sekali, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 51,14 %. Artinya bahwa untuk melakukan pembinaan terhadap olahraga sepakbola, dukungan kepala sekolah s di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung belum begitu baik.
2. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung berada pada klasifikasi kurang baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 62,61%. Artinya bahwa peranan guru pembimbing ekstrakurikuler masih kurang, hanya saja perlu ditingkatkan dari segi pengalaman guru pembimbing.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Guru pembimbing/Pelatih olahraga sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, dapat menambah ilmu pengetahuan/pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan juga mengikuti penataran-penataran pelatih, khususnya penataran pelatih cabang sepakbola.
2. Kepala Sekolah yang ada di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswa di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung yang ikut kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar mempertahankan perhatian terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola, serta lebih semangat berlatih agar mencapai prestasi yang optimal.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.
5. Pengurus PSSI agar memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan sepakbola yang ada di sekolah, demi terciptanya

calon-calun atlet usia dini, yang berpotensi untuk menjadi atlet masa depan.

6. Semua pihak terkait, orang tua, masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 40 Sijunjung Kab. Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. 2004. *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Batty, Eric. 1986. *Latihan Sepakbola Metode Baru*. Bandung: Pioner Jaya.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Dikdasmen. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djezed dan Darwis. 1985. *Buku Pelajaran Sepakbola*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Harsono. 1995. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*, Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Nana, Sudjana. 1991. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ridwan. 2004. *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Rusli, Lutan. 1986. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP.
- Soeparman. 1995. *Program Kurikulum Pendidikan Menengah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Syafruddin. 1999 *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang. FPOK IKIP.
- _____. 1994. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang FPOK IKIP.
- Syahara, Sayuti. 2004. *Kemampuan Biomotorik dan Metodologi Pengembangan*. Padang: UNP Padang.